



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR SISWA  
( Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03  
Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling

Oleh

Nur 'Aisyatinnaba'  
1301410060

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Januari 2015

Menyetujui,

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling



Dr. Anwar Sutopo, M.Pd

NIP. 19581103 198601 2 001



Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons

NIP.10600205 199802 1001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Haryono, M.Si  
NIP. 0620222 198601 1 001

Sekretaris

Dr. Awalya, M.Pd., Kons  
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji I

Dr. Supriyo, M.Pd  
NIP. 19510911 197903 1 002

Penguji II

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons  
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji III

Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd  
NIP. 19581103 198601 2 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (studi kasus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Losari, Brebes) benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari, Brebes) dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Desember 2014



Penulis

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**Sebaik-baik orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

**Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan almarhumah Ibuku tercinta, yang senantiasa mendoakanku sepanjang langkah perjuangan.
- Adik-adikku tersayang,inspirasi dan semangatku untuk mewujudkan mimpi kalian semua
- Guru-guru, Ustadz-ustadzah, yang selalu memberikan berkah pelajaran dan do'a
- Teman-teman seperjuangan BK Angkatan 2010.
- Teman-teman pendidik PAUD IT LA BA BA
- Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya, kemurahan dan rahman rahimNya skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa ( Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari, Kabupaten Brebes )”dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan pencapaian yang tidak terlepas berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd.Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Awalya, M.Pd, Kons. Dosen Penimbang yang telah memotivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala SMP N 3 Losari yang telah memberikan ijin dan membantu dalam kelancaran proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Amirudin, S.Pd, Ibu Dian,S.Pd, dan Ibu Intan,S.Pd, guru BK SMP Negeri 3 Losari yang telah membimbing dalam penelitian.
8. Keluarga penulis, terima kasih atas segala dukungan materil dan immateril yang telah diberikan.
9. Segenap dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar tetap optimis dalam mencapai tujuan hidup.

10. Teman-teman seperjuangan BK 2010, yang banyak memberi motivasi.

11. Semua pihak yang telah membantu saya tanpa sepengetahuan maupun yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling.

Semarang, 7 Desember 2014

Penulis

## **ABSTRAK**

Nur 'Aisyatinnaba'. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari – Brebes)*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd

### **Kata Kunci: Peran orang tua, Motivasi belajar**

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Losari Brebes, dengan subyek 5 siswa dan 5 orang tua siswa.

Subyek penelitian terdiri dari lima siswa dan lima orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Losari. penentuan subyek penelitian diambil dari hasil angket studi pendahuluan yaitu dengan memilih orang tua yang memiliki peran tinggi, sedang dan rendah. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, Subyek satu orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subyek dua peran orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah. Subyek tiga peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar, subyek memiliki motivasi belajar yang sedang. Subyek empat peran orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subyek lima peran orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada subyek satu dan empat, peran orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang tinggi, pada subyek tiga, peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar diikuti dengan motivasi belajar siswa yang dimiliki juga sedang, sementara pada subyek dua dan lima, orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar, juga diikuti motivasi belajar yang rendah.



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Peran Orang Tua .....	13
2.2.1 Pengertian Peran Orang Tua.. .....	13
2.2.2 Peran Orang Tua Dalam Keluarga .....	15
2.2.3 Peran Orang Tua Dalam Pendidikan.....	22
2.2.4 Peran Orang Tua Terhadap Anak.....	25
2.2.5 Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar .....	28
2.3 Motivasi Belajar .....	33
2.3.1 Pengertian Motivasi .....	33
2.3.2 Pengertian Belajar .....	35
2.3.3 Pengertian Motivasi Belajar .....	36
2.3.4 Macam-Macam Motivasi Belajar.....	38
2.3.5 Pentingnya Motivasi .....	38
2.3.6 Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.....	39
2.3.7 Indikator Motivasi Belajar .....	40
2.3.8 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	40
2.3.9 Karakteristik Individu Yang Memiliki Motivasi Tinggi.....	41
2.3.10 Strategi Meningkatkan Motivasi .....	41
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Fokus Penelitian.....	47

3.3 Subek Penelitian.....	48
3.4 Pengumpulan Data .....	48
3.5 Instrumen Penelitian.....	49
3.5.1 Wawancara .....	49
3.5.4 Skala Motivasi Belajar .....	50
3.5.5 Reliabilitas Validitas Skala Motivasi Belajar.....	52
3.6 Analisis Data .....	55
 <b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
4.1.1.1 Profil Sekolah.....	60
4.1.1.2 Sejarah Sekolah .....	63
4.1.1.3 Visi dan Misi Sekolah .....	67
4.1.1.4 Tujuan Inti dan Tujuan Khusus Sekolah.....	67
4.1.1.5 Sarana dan Fasilitas Belajar .....	68
4.1.1.6 Prestasi Sekolah .....	68
4.1.1.7 Profil Orang Tua .....	71
4.1.2 Hasil observasi .....	72
4.1.3 Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa .....	77
4.1.4 Hasil Presensi Siswa .....	77
4.1.5 Hasil Penelitian .....	78
4.1.5.1 Subyek 1	
4.1.5.1.1 Identifikasi Kasus.....	78
4.1.5.1.2 Peran Orang Tua .....	82
4.1.5.1.3 Analisis.....	90
4.1.5.2 Subyek 2	
4.1.5.2.1 Identifikasi Kasus.....	93
4.1.5.2.2 Peran Orang Tua .....	97
4.1.5.2.3 Analisis.....	103
4.1.5.3 Subyek 3	
4.1.5.3.1 Identifikasi Kasus.....	105
4.1.5.3.2 Peran Orang Tua .....	110
4.1.5.3.3 Analisis.....	117
4.1.5.4 Subyek 4	
4.2.5.4.1 Identifikasi Kasus.....	120
4.1.5.4.2 Peran Orang Tua .....	124
4.1.5.4.3 Analisis.....	132
4.1.5.5 Subyek 5	
4.1.5.5.1 Identifikasi Kasus.....	135
4.1.5.5.2 Peran Orang Tua .....	140
4.1.5.5.3 Analisis.....	145
4.2 Pembahasan.....	147
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	154

<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	155
5.2 Saran.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>158</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>161</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Wawancara Peran Orang Tua.....	50
3.2 Kisi-Kisi Wawancara Motivasi Belajar .....	50
3.3 Kategori Jawaban Skala Motivasi Belajar .....	51
3.4 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar.....	52
3.5 Pedoman Observasi.....	53
3.5 Kategori Penskoran Skala Motivasi belajar .....	56
4.1 Data Siswa .....	61
4.2 Data Ruang Kelas .....	61
4.3 Data Ruangan Lain .....	62
4.4 Data Guru.....	62
4.5 Data Media Pembelajaran .....	62
4.6 Data Luas Lahan dan Bangunan .....	63
4.7 Data Perbandingan Keadaan Siswa.....	66
4.8 Data Prestasi Sekolah .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Daftar nama responden angket peran orang tua .....	160
Daftar nama siswa subyek penelitian .....	161
Kisi-kisi angket peran orang tua .....	162
Angket peran orang tua .....	163
Kisi-kisi try out skala motivasi belajar .....	168
Skala motivasi belajar try out .....	169
Kisi-kisi skala motivasi belajar setelah try out .....	175
Skala motivasi belajar siswa .....	176
Kisi – kisi pedoman observasi .....	182
Kisi-kisi wawancara motivasi belajar .....	183
Pedoman observasi .....	184
Panduan wawancara peran orang tua .....	185
Panduan wawancara motivasi belajar .....	191
Hasil Try Out skala motivasi belajar .....	195
Uji reliabilitas validitas skala motivasi belajar .....	200
Hasil skala motivasi belajar siswa .....	208
Hasil angket peran orang tua .....	213
Hasil observasi .....	218
Hasil wawancara peran orang tua dengan subjek 1 .....	223
Hasil wawancara peran orang tua dengan orang tua subjek 1 .....	225
Hasil wawancara motivasi belajar subjek 1 .....	228
Hasil wawancara peran orang tua subjek 2 .....	230
Hasil wawancara peran orang tua dengan orang tua subjek 2 .....	232
Hasil wawancara motivasi belajar subjek 2 .....	234
Hasil wawancara peran orang tua subjek 3 .....	236
Hasil wawancara peran orang tua dengan orang tua subjek 3 .....	238
Hasil wawancara motivasi belajar subjek 3 .....	241
Hasil wawancara peran orang tua dengan subjek 4 .....	243
Hasil wawancara peran orang tua dengan orang tua subjek 4 .....	245
Hasil wawancara motivasi belajar subjek 4 .....	248
Hasil wawancara peran orang tua subjek 5 .....	250
Hasil wawancara peran orang tua dengan orang tua subjek 5 .....	252
Hasil wawancara motivasi belajar subjek 5 .....	255
Dokumentasi kegiatan .....	257
Surat keterangan telah melakukan penelitian .....	261

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa

baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Terkait dengan fenomena di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes, berdasarkan hasil angket, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah, tetapi hal yang lebih ironis lagi adalah orang tua yang cenderung memaksakan keinginannya kepada anak agar anak bekerja disaat mereka harus bersekolah. Kondisi itu memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya terhadap motivasi belajar siswa, maka timbul sebuah masalah bentuk peran



seperti apakah dari orang tua sehingga menimbulkan masalah motivasi belajar siswa di sekolah rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 40 orang tua dengan menggunakan angket tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, diperoleh data bahwa dari 40 responden orang tua siswa bahwa sebanyak 57,5% orang tua siswa memiliki kriteria sedang dalam mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, 67,5% orang tua memiliki kriteria sedang dalam memantau perkembangan dan kemampuan akademik anak, sebanyak, sebanyak 62,5% orang tua memiliki kriteria sangat tinggi dalam mengontrol perkembangan kepribadian, sikap, moral dan tingkah laku anak, serta 35% orang tua memiliki kriteria sedang, rendah 15% dan sangat rendah 7,5% dalam memantau efektifitas jam belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar di sekolah, sehingga beberapa siswa memiliki catatan absen yang banyak, dan tidak diketahui oleh orang tuanya bahkan ada beberapa siswa yang terpaksa harus keluar dari sekolah karena absen yang sudah melampaui batas maksimal.

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SMP Negeri 3 Losari terkait kesulitan belajarnya didapatkan hasil bahwa beberapa dari siswa merasa memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka kurang adanya dukungan dan dorongan dari orang tua dalam belajar, bahkan ada siswa yang harus bekerja

karena memang orang tuanya pergi bekerja di luar negeri sehingga dia hanya tinggal dengan adiknya, kakaknya atau dengan neneknya.

Rendahnya motivasi belajar juga terkait dengan kondisi keluarga yang berorientasi pada bekerja. Siswa yang bekerja setelah pulang sekolah sampai sore dan terkadang orang tua lebih mementingkan anaknya bekerja sehingga mereka tidak masuk sekolah. Beberapa dari orang tua lebih suka dan bangga jika anaknya bekerja dibandingkan dengan bersekolah. Sehingga menimbulkan adanya para pekerja baik yang ada di sekitar lingkungan, luar kota bahkan luar negeri yang masih berada dalam usia sekolah yang seharusnya menikmati pendidikan di bangku sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk membantu memperbaiki perekonomian keluarga dan bekal masa depannya.

Berdasarkan fakta yang ada dengan kondisi tersebut, maka berakibat pada semakin sedikitnya siswa yang dapat meneruskan sekolah dan lebih memilih untuk bekerja atau keluar dari sekolah, dalam 1 semester tercatat ada 8 orang siswa yang keluar dan tidak melanjutkan sekolahnya.

Dengan adanya kondisi seperti ini maka menjadi perhatian yang serius bagi *stakeholder* yang terlibat dalam ruang lingkup pendidikan diantaranya guru mata pelajaran, konselor, orang tua dan siswa.

Data pendukung lain terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar yang rendah juga berdasarkan dari wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran dan guru BK serta dari hasil pengalaman mengajar yang dilakukan peneliti selama dua bulan di SMP N 3 Losari, Brebes tersebut. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya terutama dalam masalah sekolah,

misalnya ketika orang tua diminta untuk datang ke sekolah oleh guru BK, beberapa orang tua tidak datang atau hanya menyuruh saudaranya untuk menggantikan orang tua menemui guru BK, disamping itu ada juga siswa yang merasa keberatan ketika orang tuanya harus datang ke sekolah, kebanyakan alasan mereka adalah karena orang tuanya sibuk dan menyerahkan pada guru sepenuhnya.

Beberapa guru melihat rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa, dan hal tersebut dilihat dari hasil prestasi akademik yaitu dengan masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, beberapa siswa yang masih sering absen dan membolos, kurang minat terhadap kegiatan belajar di sekolah, beberapa siswa yang sering terlambat jam masuk sekolah serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang kurang aktif. Selain itu adanya keprihatinan dari beberapa guru mata pelajaran dan guru BK terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa yang penanganannya sudah cukup baik, namun belum dapat maksimal sesuai dengan tujuan dan harapan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Demikian juga dengan peran orang tua sebagai pendukung siswa dalam motivasi belajarnya semakin meningkat. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, maka hal ini menjadi perhatian yang perlu dipecahkan penanganannya dengan efektif dan baik. Hal tersebut memerlukan kerjasama dengan *stakeholder* sekolah, dan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang penting terkait profesi guru Bimbingan dan Konseling dalam usaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif studi kasus dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap kelima subyek penelitian.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kegiatan belajar di sekolah guna membantu memahami peran orang tua, siswa memahami dan meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Manfaat Praktis

#### *1.4.2.1. Bagi orang tua*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman orang tua terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan mengontrol waktu dan cara belajar, memantau perkembangan akademik, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar siswa di sekolah, sehingga upaya orang tua dalam memotivasi belajar siswa melalui bentuk peran sebagai orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai dengan maksimal.

#### *1.4.2.2. Bagi guru BK*

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai referensi dalam memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran orang tua sehingga akan dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar pada siswa.

#### *1.4.2.3. Bagi siswa*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang berkaitan dengan peran orang tua dan mampu mengatasi permasalahan siswa terkait rendahnya motivasi belajar.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, abstrak kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu mengkaji landasan teori tentang peran orang tua yang meliputi pengertian peran, pengertian orang tua, pengertian peran orang tua dalam keluarga, pengertian peran orang tua dalam pendidikan, pengertian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, Selanjutnya landasan teori tentang motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi, pengertian belajar, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, pentingnya

motivasi, indikator motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, karakteristik individu yang memiliki motivasi tinggi, dan strategi meningkatkan motivasi belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus terdiri dari (1) jenis penelitian, (2) fokus penelitian (3) subyek penelitian (4) pengumpulan data (5) instrument penelitian, dan (6) analisis.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bagian lampiran terdiri atas instrumen penelitian, analisis data, surat ijin penelitian, surat keterangan setelah penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini disajikan tentang beberapa hal mengenai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian dan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain menjelaskan pengertian peran orang tua, peran orang tua, motivasi, belajar dan motivasi belajar.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Adapun pokok bahasan yang diuraikan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2011: 100) yang berjudul peran orang tua dalam pemilihan program studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pati (2010/2011) berdasarkan hasil angket terbuka didapatkan sebagian besar orang tua minat, bakat mereka, peran orang tua dalam pemilihan program studi di SMA Negeri 1 Pati (2010/2011) orang tua memberikan dorongan kepada putra-putrinya untuk memilih program studi sesuai minat, bakat, dan kecenderungan siswa serta menyediakan fasilitas untuk kelancaran dalam pendidikan.

Keterlibatan orang tua bekerjasama dengan guru dan guru pembimbing tidak terlalu baik karena kesibukan orang tua dan persepsi orang tua



beranggapan jika tidak terlalu penting dan tidak dipanggil pihak sekolah mereka enggan datang. Orang tua sangat mendukung dalam pemilihan program studi, mengarahkan dan memberikan masukan yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa tanpa disertai paksaan dan pemaksaan untuk memilih salah satu program studi.

Hambatan yang dialami dalam pemilihan program studi antara lain terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak namun itu dapat terselesaikan dengan cara berdiskusi dan saling memahami antara orang tua dengan siswa. Harapan yang diinginkan dengan adanya pemilihan program studi adalah anak dapat memilih program studi sesuai yang diharapkannya, sesuai dengan kondisi anak agar lebih dapat mengeksplorasi minat, bakat dan memperoleh prestasi yang memuaskan dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Karmawan, Supriadi, Donatianus BSEP Program Studi Sosiologi. Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura yang berjudul Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yaitu: (a) Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa kesibukan kerja orang tua ke sawah. (b) Kurangnya pemahaman orang tua pentingnya dukungan belajar sehingga belum ada bentuk yang tepat dilakukan orang tua dalam memotivasi anaknya. (c) Kerjasama yang

dilakukan pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dengan mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan jam wajib belajar di malam hari ditempat masing-masing.

Khusus, untuk menghadapi Ujian Nasional siswa juga diwajibkan mengikuti pelajaran tambahan / les privat di Sekolah. Secara teknis dalam kegiatan ini setiap siswa dibekali buku kegiatan didalamnya siswa menuliskan setiap kegiatan les yang ia lakukan dengan ditandatangani guru les dan orang tuanya dengan tujuan untuk mengontrol siswa tersebut bahwa mereka keluar rumah benar-benar untuk mengikuti pelajaran tambahan/les private dan bukan untuk pergi bermain.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rani Febriany dan Yusri penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:(1) Perhatian orang tua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup, (2) Motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat.

## **2.2 Peran Orang Tua**

### **2.2.1 Pengertian Peran Orang Tua**

Menurut Hamalik (2007: 33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah

perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.

Sebelum membahas mengenai orang tua, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga yang ada didalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan tentang orang tua, perlu dipahami lebih dulu tentang keluarga. Menurut Jhonson (2004 :2) keluarga adalah kelompok social terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggungjawab diantara individu tersebut. Didalam buku yang sama juga dijelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

### **2.2.2 Peran orang tua dalam keluarga**

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Menurut Jhonson (2004 :7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut (Jhonson, 2004: 9) :

a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

Menurut Slameto (2003) peranan ayah dalam pendidikan anak adalah seperangkat kegiatan terpola yang biasa dilakukannya sebagai; (1) Provider yaitu penyedia fasilitas belajar, buku dan alat-alat tulis, jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, buku konsultasi/PR/latihan, (2) Teacher

atau pendidik; menjelaskan perlunya dan menasehati agar belajar dengan rajin dan berprestasi, apa saja yang boleh dan tak boleh dilakukan, menegur bila anak lalai dalam tugas dan dan member sanksi jika dipandang perlu, (3) problem solver atau pembimbing; membantu memecahkan masalah anak dan pembuat keputusan dalam belajar/sekolah, Menyangkut langkah-langkah apa saja yang ditempuh anak dalam belajar, mengeceknya, dan menanyakan nilai yang diperoleh disekolah, untuk model atau teladan kehidupan rutin setiap hari, mengatur waktu nonton TV, menyuruh anak belajar sesuai jadwal.

- b. Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juag ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spiritual.

Peranan ayah dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan dalam keluarga
- b. Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat
- c. Pemberi parasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim jika terjadi perselisihan

- f. Pendidik dalam segi rasional

Sedangkan untuk peran ibu lebih dominan pada:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi emosional

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Menurut Jhonson (2004: 8), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

- a. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

- b. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan

berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

c. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” social budaya bagi anak .

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

#### d. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### e. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

#### f. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

#### g. Fungsi Ekonomis

Anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomis ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

#### h. Fungsi Status Sosial

Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya. Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya.



Disamping fungsi keluarga yang telah dijelaskan diatas, diantara tugas keluarga menurut Bahiyatun (2011: 65), sebuah keluarga juga tidak terlepas dari tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh anggota keluarga, adalah sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
- b. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
- c. Pembagian tugas masing-masing sesuai dengan kedudukannya.
- d. Sosialisasi antara anggota keluarga.
- e. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
- f. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.
- g. Penempatan anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.
- h. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga.

Setelah mengetahui tentang tugas dan fungsi keluarga, menurut Nirwana (2011 :159-161), peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus

menjaga hak-hak hokum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.

- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupaka teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Berdasarkan uraian tentang tugas, fungsi dan peran orang tua dan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentuka keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya.

### **2.2.3 Peran orang tua dalam pendidikan**

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

#### **a. Pendidik (edukator)**

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

#### **b. Pendorong (motivator)**

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

#### **c. Fasilitator**

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

#### d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Gunarsa (2006: 62) mengemukakan bahwa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian, guna perkembangan moral anaknya adalah:

##### a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak.

Keharusan adanya konsistensi dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. Juga antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkah laku pada anak.

##### b. Sikap orang tua dalam keluarga.

Seorang anak akan meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari seperti orang tua dan keluarga

c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya.

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupannya dikemudian hari.

d. Sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya.

Orang tua yang tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong, bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan dalam sikap orang tua sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua perlu menjaga sikapnya.

Adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan atau dituntut orang tua terhadap anaknya, dengan apa yang dilihat anak sendiri dari kehidupan orang tuanya, dapat menimbulkan konflik dalam diri si anak dan anak dapat menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tuanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan moral anak juga sangat penting baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya. Sedangkan peran orang tua terhadap

pengembangan moral secara tidak langsung yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sendiri sehari-hari yang ditiru oleh anak melalui proses belajar.

#### **2.2.4 Peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak**

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak menurut Gunarsa (2007:82 – 95) sebagai berikut:

a. Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak.

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

b. Permanjaan yang berlebihan

Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan member waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

c. Kekhawatiran yang luar biasa.

Secara umum orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilator belakang oleh berbagai sebab, diantaranya:

- 1) Salah seorang anaknya telah meninggal
- 2) Hanya memiliki seorang anak
- 3) Orang tua yang sering bertengkar karena ketidakcocokan
- 4) Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

d. Kekurangan rasa sayang

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e. Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat didasari dari kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Orang tua member hukuman-hukuman yang berat dan mengabaikan anak.
- 2) Orang tua mengancam akan mengusir anak.

- 3) Orangtua tidak sepakat dalam menangani masalah anak.
- 4) Orangtua memperlihatkan kecurigaan terus-menerus terhadap anak.
- 5) Tidak mau mengeluarkan uang untuk anak.
- 6) Membedakan anak yang satu dari anak-anak lainnya.
- 7) Orangtua tidak dapat melihat segi-segi baik dari anak tersebut.
- 8) Orangtua yang terus memberikan kritik dan memperbesar setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

#### f. Identifikasi

Sikap identifikasi orangtua terlihat dari sikapnya yang ingin mengulangi hidupnya kembali didalam diri anaknya atau dapat dikatakan bahwa orangtua menghendaki keberuntungan bagi anaknya, dimana hal itu tidak diperolehnya pada waktu orang tua masih kecil.

#### g. Pertentangan antar orang tua

Seringkali anak melihat adanya ketidakcocokan pada orang tua dan anak dibiarkan melihat pertengkaran yang terjadi diantara orang tuanya, terkadang sesuatu yang dilarang oleh ayahnya justru diperbolehkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan anak menjadi ragu dan tidak memiliki keputusan.

Menurut Hurlock (Tjandrasa, 1994:204 ) peran orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditujukan oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak. Diantara sikap orang tua yang tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Overprotection (terlalu melindungi)

Pola sikap orang tua tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



- 1) Kontak yang berlebihan pada anak
  - 2) Perawatan/ bantuan pada anak yang terus-menerus
  - 3) Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan
  - 4) Memecahkan masalah anak
- b. Permissivitas
- 1) Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha
  - 2) Menerima gagasan/pendapat
  - 3) Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat
  - 4) Toleran dan memahami kelemahan anak
  - 5) Cenderung lebih suka member yang diminta anak daripada menerima
- c. Rejection (penolakan)
- 1) Bersikap masa bodoh
  - 2) Bersikap kaku
  - 3) Kurang mempedulikan kesejahteraan anak
  - 4) Menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak
- d. Acceptance (penerimaan)
- 1) Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak
  - 2) Menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah
  - 3) Mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak
  - 4) Bersikap respek terhadap anak
  - 5) Mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya
  - 6) Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya
- e. Domination (dominasi)
- Yaitu dimana sikap orang tua yang mendominasi anak
- f. Submission (penyerahan/tunduk pada anak)
- 1) Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak
  - 2) Membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah
- g. Overdiscipline (ambisi orang tua)
- 1) Mudah memberikan hukuman
  - 2) Menanamkan kedisiplinan secara keras
- h. Favoritisme
- Yaitu sikap orang tua yang lebih mencintai atau memfavoritkan salah satu anak tertentu.

### **2.2.5 Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap

keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

([Salwintt.wordpress.com/artikel/109\\_21peran\\_orangtua\\_sekolah\\_dan](http://Salwintt.wordpress.com/artikel/109_21peran_orangtua_sekolah_dan)

*\_guru\_dalam\_mensukseskan\_pendidikan*. Diunduh pada Rabu  
2013/04/03.15.22)

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar  
Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, *puzzle*, dan sebagainya
- 2) Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak

Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik.

- 3) Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak

Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan

memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

4) Mendidik anak secara demokratis

Kontrol yang terlalu ketat terhadap anak akan ‘mematikan’ motivasi anak. Secara umum, motivasi anak cenderung meningkat ketika orangtua mengizinkan anak untuk membuat keputusan sendiri, memperhatikan kebutuhan dan perasaan anak, serta menyediakan pilihan dan alternatif kepada anak.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar).

Motivasi yang diberikan dapat berupa:

a. Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah.

b. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka giat belajar.

c. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

d. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga merupakan salah satu bentuk motivasi. Menurut Munandar (2009) sikap orang tua dalam mengembangkan kreativitas dan motivasi anak yaitu:

a. Sikap orang tua yang menunjang motivasi dan kreativitas anak diantaranya:

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir
- 3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
- 4) Mendorong anak menanyakan banyak hal
- 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai setiap hasil yang didapatkan anak
- 6) Menunjang dan mendorong kesulitan beli buku itu
- 7) Menikmati keadaan bersama anak
- 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh pada anak
- 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- 10) Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak

b. Sikap orang tua yang tidak menunjang motivasi dan kreativitas anak, yaitu:

- 1) Mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika salah
- 2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang lain
- 3) Tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak-anak dari keluarga yang memiliki pandangan berbeda
- 4) Anak tidak boleh berisik
- 5) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- 6) Orang tua kritis terhadap anak dan pegangan anak
- 7) Orang tua tidak sabar dengan anak
- 8) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

## **2.3. Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut M. Utsman Najati, Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.

Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:756) secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu

karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Sardiman (2012:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh menurut B. Uno (2011:9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka

untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

### **2.3.2 Pengertian Belajar**

Menurut Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa (2011:12) belajar adalah perubahan tingkahlaku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut B. Uno (2011:15) belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Slameto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia



seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya dan mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian belajar yang tersebut bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, maka perubahan tersebut dapat dimasukkan dalam ciri-ciri belajar. Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar sebagai proses perubahan tingkah laku adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

### **2.3.3 Pengertian Motivasi Belajar**

Sardiman (2012:75) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang

menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut B. Uno (2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku , pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa penegtian tentang motivasi oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dan

menghasilkan suatu perubahan tingkahlaku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### **2.3.4 Macam-Macam Motivasi**

Menurut Djamarah (2011: 149-152) motivasi ada dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Sperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

#### **2.3.5 Pentingnya Motivasi**

Menurut Sardiman (2008:85) pentingnya motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting diantaranya yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. jadi sebagai penggerak / motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### **2.3.6 Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Sardiman (2012: 27), ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Secara rinci peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar  
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar  
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

### **2.3.7 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut B. Uno (2011:23) indikator motivasi belajar meliputi:

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **2.3.6 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
  - 1) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah.
  - 2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.

(Muhibin Syah,1995:108-115)

### **2.3.7 Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Tinggi**

Menurut Sardiman (2012: 83), ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi diantaranya sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Lebih senang belajar mandiri
- f. Cepat bosan terhadap tugas yang rutin
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

### **2.3.8 Strategi Meningkatkan Motivasi**

- a. Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b. Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.
- c. Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d. Prasyarat, apa yang telaj dipelajari oleh siswa sebelumnya merupakan faktor penting yang menentukan hasil/gagalnya siswa belajar.

- e. Novelty, siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru yang masih asing
- f. Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar, jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.
- g. Latihan terbagi, siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.
- h. Kurangi secara sistematis paksaan belajar, pada waktu mulai belajar siswa perlu diberi paksaan, tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, secara sistematis paksaan itu dikurangi dan lambat laun siswa bisa belajar sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Losari)”, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sejumlah data verbal dan sumber tertulis yang bisa menggambarkan bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut. Untuk mengetahui apa peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya maka pada tahap awal diperlukan data kuantitatif yang dapat menunjukkan gambaran peran orang tua. Dengan demikian penelitian ini didahului dengan menggunakan angket peran orang tua untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yang dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk lebih memperdalam fenomena yang terjadi.

Sementara itu untuk mengetahui motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar yang diberikan pada siswa yang



dijadikan subyek penelitian. Penetapan siswa yang dijadikan subyek penelitian berdasarkan hasil analisis angket peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah.

Dengan demikian peneliti menetapkan lima siswa yang menjadi subyek penelitian dengan perincian siswa yang peran orang tuanya sangat tinggi dua siswa, siswa yang peran orang tuanya sedang satu siswa dan siswa yang peran orang tuanya sangat rendah dua siswa

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Peneliti harus memahami dan menguasai prosedur penelitian agar hasil dari penelitian tidak diragukan. Prosedur yang digunakan akan dapat mengatur arah serta tujuan penelitian. Oleh karena itu prosedur penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian.

Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus berarti memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dalam hal ini peneliti ingin merinci tentang bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data sebenarnya mengenai peran orang tua memotivasi belajar kelima subyek penelitian. Penggunaan metode tersebut selbihnya dijelaskan sebagai berikut:

### **3.1 Jenis Penelitian**

Mengingat jenis dan sifat data seperti tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2006:15).Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Menurut Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai:

Suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memberikan pandangan yang mendalam secara deskriptif mengenai suatu fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sesuai definisi diatas bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dipaparkan berbagai hal yang menjadi kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Berg (2006;283) studi kasus adalah;

*Case study is an approach capable of examining simple or complex phenomenon, with unit analysis varying from single individuals to large comparisons and businesses; it entails using a variety of lines of actions in its data gathering segments, and meaningfully make use of an contribute to the application of theory.*

(studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji fenomena yang kompleks maupun sederhana, dengan unit analisis bervariasi mulai dari individu hingga sejumlah bisnis dan perusahaan besar, dimana dalam pengumpulan datanya perlu menggunakan berbagai variasi tindakan, sangat bermakna dan memberikan kontribusi untuk mengaplikasikan teori)

Yin (2006;18) menjelaskan bahwa;” studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena tak tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan”.

Pengertian studi kasus lebih lanjut diungkapkan oleh Nurcahyo ( 2008;2)

Secara ringkasnya yang membedakan antara studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu disuatu tempat tertentu dan waktu tertentu pula.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai studi kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus lebih sesuai digunakan untuk mengkaji suatu fenomena tertentu, pada suatu tempat tertentu dan pada waktu tertentu pula. Unit analisis yang digunakan dalam studi kasus juga bervariasi dari kasus individual hingga kasus kelompok yang melibatkan

banyak orang. Studi kasus membutuhkan suatu batasan yang jelas dan suatu tindakan yang bervariasi dalam metode pengumpulan datanya. Studi kasus adalah metode penelitian yang dianggap berbeda dengan metode penelitian kualitatif lainnya, karena pada studi kasus terdapat kedalaman analisis suatu kasus yang lebih spesifik, baik itu dari segi kejadian maupun dari segi fenomenanya.

Terkait dengan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian studi kasus, Baedlowi dalam salim (2001;97) mengungkapkan:

Secara metodologis seorang peneliti kasus mengikuti beberapa kelaziman umum dalam melaksanakan studinya, antara lain: identifikasi kasus, seleksi sampling kasus, fieldwork, serta interpretasi dan pemaparan hasil studinya. Namun demikian peneliti dalam studi kasus dapat mengembangkan sendiri langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan kebiasaan dirinya, karena dalam penelitian kualitatif tidak ada istilah pembakuan metode atau langkah metodologis sebagaimana lazimnya dalam penelitian kuantitatif.

### **3.2 Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti dari subyek yang dipilih. Sesuai dengan tujuan penelitian ini. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Peran orang tua yang dimaksud disini adalah Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas

untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah.

### **3.3 Subyek penelitian**

Teknik penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berikut langkah-langkah dalam pengambilan subyek penelitian:

1. Melakukan penjelajahan ke SMP N 3 Losari tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dari guru mata pelajaran dan guru BK.
2. Menyebarkan angket perang orang tua dalam memotivasi belajar siswa.
3. Menganalisis angket dan memilih orang tua yang memiliki sifat-sifat atau karakter yang banyak memiliki ciri-ciri sebagai subyek penelitian
4. Berdasarkan hasil angket, diidentifikasi dari keterangan guru mata pelajaran dan guru BK, hasil presensi dan skala motivasi belajar siswa.
5. Melakukan penelitian terhadap orang tua dan siswa yang terpilih sebagai subyek penelian. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan cara diundi sehingga didapatkan subyek dengan kriteria dua orang tua yang memiliki peran tinggi, satu orang tua memiliki peran sedang dan dua orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa.

### **3.4 Pengumpulan data**

Menurut Arikunto (2006:129) menyatakan yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007:157) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata. Dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama atau data primer adalah siswa dan orang tua siswa. Data tersebut diperoleh secara langsung dengan menggunakan wawancara pada subyek penelitian.

Selain sumber data utama atau data primer, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan presensi siswa.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus memiliki kemampuan menetapkan fokus penelitian, menentukan subyek penelitian sebagai data, mengumpulkan data, mereduksi, menganalisis dan menyajikan hasil penelitiannya, namun dengan tetap menggunakan instrument bantu yang berfungsi mempermudah dalam proses penelitian serta alat bantu lain seperti alat rekam, buku dan alat tulis. Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan skala motivasi belajar.

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pertimbangan karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan lebih luas dari responden tentang bentuk peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Dibawah ini disajikan kisi-kisi instrument wawancara sebagai berikut:

**Table 3.1**

Kisi – kisi wawancara Peran Orang Tua

No	Variable	Item
1	1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak	1, 2, 3, 4, 5
2	2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak	6, 7, 8, 9, 10
3	3. Mengontrol perkembangan kepribadian yang mencakup sikap moral dan tingkah laku anak-anak	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
4	4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29

**Table 3.2**

Kisi – kisi Wawancara Motivasi Belajar Siswa

No	Variable	Item
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	1, 2
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	3, 4
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin	5, 6

4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 8, 9, 10, 11, 12
5	Lebih senang belajar mandiri	13, 14, 15
6	Cepat bosan terhadap tugas yang rutin	16, 17, 18
7	Dapat mempertahankan pendapatnya	19, 20, 21, 22
8	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	23, 24, 25
9	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	26, 27

### 3.5.2 Skala motivasi belajar

Skala psikologi yang digunakan berupa skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar diberikan pada siswa sebelum melakukan wawancara.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 5 alternatif jawaban dan responden bebas memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan masing-masing responden dengan skor 5,4,3,2, dan 1.

**Tabel 3.3 Kategori Jawaban Skala Motivasi belajar**

<b>Pernyataan Positif (+)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Pernyataan Negatif (-)</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Kurang Sesuai (KS)	3	Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Berikut dibawah ini adalah kisi-kisi instrument skala yaitu motivasi belajar:

**Tabel 3.4**



**Kisi- Kisi Skala Motivasi Belajar**  
**Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa**  
**(Studi kasus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Losari)**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			(+)	(-)
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	-Dapat belajar dalam waktu yang lama	1,3	5,8
		-Adanya usaha keras dalam belajar	2,6,10,11,13	4,9
		-Mempunyai target dalam belajar	7,14,16	12,15
	Ulet atau kreatif menghadapi kesulitan dalam belajar	-Tidak mudah lekas putus asa	17,23	18,19,20
		-Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai	21,22,24	
	Lebih senang belajar mandiri	-Paham dan dapat menerapkan strategi dan gaya belajar yang baik	26,33	27,30
		-Mampu belajar tanpa dorongan dari luar	25,28,29	31,32
	Cepat bosan pada tugas yang rutin	Menyukai hal yang baru dalam belajar	34,35,37	36
Dapat mempertahankan pendapatnya	Tidak mudah melepas apa yang sudah diyakini	38,39	40,41,42	
Rela mengeluarkan biaya yang lebih untuk belajar	-Rela meninggalkan tugas yang lain	44,50	45,48	
	-Mampu meluangkan waktu yang lebih untuk belajar	43,55,46,47	49,51	
	-Mencukupi fasilitas kebutuhan belajar	53,54,58	55,56,57	
	-Mengikuti program belajar diluar sekolah	52	59,60	
Senang mencari dan memecahkan	-Suka dengan tugas yang menantang	61,62	67,69	
	-Suka dengan hal yang	63,64,66	65,68,	

	masalah soal-soal	memiliki kesulitan yang tinggi	tingkat yang lebih tinggi	70
--	-------------------	--------------------------------	---------------------------	----

### 3.5.3 observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di antara faktor tersebut adalah faktor intern terkait dengan sikap siswa, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Berikut dibawah ini kisi – kisi pedoman observasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

**Table 3.5**

**Kisi – kisi pedoman observasi**

**faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa**

Variabel	Indikator	Prediktor	Item/ Pernyataan
Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa	Faktor intern	Sikap	-Datang tepat waktu -Kerapian seragam - Memperhatikan KBM - Sopan santun
	Faktor ekstern:	1. Faktor sosial  2. Faktor non sosial	- Lingkungan keluarga - Lingkungan masyarakat - Hubungan dengan Teman - Gedung sekolah - Jarak rumah – sekolah - Sarana prasarana belajar (buku paket, alat tulis, seragam)

### 3.5.4 Validitas dan reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen”. Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment yaitu

$$r^{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

X : Jumlah Nilai atau Skor Butir Total

Y : Jumlah Nilai atau Skor Total

rx<sub>y</sub> : Koefisien Product Moment

Menurut Sugiyono (2007:253) “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dapat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabel adalah rumus alpha, yaitu:

$$r^{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

r<sup>11</sup>: Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

∑σ<sub>b</sub><sup>2</sup> : Jumlah Varians Butir

∑σ<sub>t</sub><sup>2</sup>: Varians Total

$$N = \frac{r}{i} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Persentase

r : Skor Jawaban Responden

i : Skor Jawaban Ideal

Analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa terkait dengan perannya sebagai pendidik di SMP N 3 Losari Kabupaten Brebes.

Dalam mendeskripsikan peran orang tua yang memiliki rentang skor 1-5, dibuat interval kriteria nilai yang ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Persentase maksimal} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100$$

$$\text{Persentase minimal} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20$$

$$\text{Range} = 100 - 20 = 80$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{range/banyak kelas} = \frac{80}{5} = 16$$

Berdasarkan panjang kelas interval tersebut maka kategori tingkat peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dapat disusun sebagai berikut:

**Table 3.6**

Kategori penskoran skala memotivasi belajar siswa

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$84\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$68\% < \% \leq 83\%$	Tinggi
$52\% < \% \leq 67\%$	Sedang
$36\% < \% \leq 51\%$	Rendah

$20\% < \% \leq 35\%$	Sangat Rendah
-----------------------	---------------

### **3.6 Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data-data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dan mengolah data yang ada untuk kemudian dinarasikan sehingga dapat memberikan gambaran atas suatu permasalahan yang ada.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248) adalah "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari analisis content, analisis logic, dan analisis komparatif. bentuk ketiga analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Content**

Analisis content adalah teknik analisis dengan melihat dari isi permasalahan yang dihadapi oleh subyek penelitian.

#### **3.6.2 Analisis Logic**

Analisis logic adalah analisis yang dilakukan dengan melihat pada penyebab dan latar belakang permasalahan subyek penelitian yang dihubungkan dengan akibat yang akan dialami oleh subyek penelitian atau analisis dengan melihat sebab akibatnya.

- b. Subyek dua, T memiliki motivasi belajar yang rendah , misalnya didukung dengan peran orang tua yang rendah dalam memotivasi belajar siswa. T adalah siswa yang masih sering membolos ketika sekolah, orang tuanya termasuk menengah kebawah dan memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai pada pendidikan dasar.
- c. Subyek tiga, D.A memiliki motivasi belajar yang sedang, misalna didukung dengan peran orang tua yang sedang dalam memotivasi belajar siswa. D.A adalah siswi yang sangat rajin, dia jarang sekali tidak masuk sekolah, D.A adalah anak yang periang dan ramai. Keluarganya dari ekonomi menengah kebawah dan sempat mendapat bantuan renovasi rumah. Latar belakang pendidikan orang tua hanya sekolah dasar.
- d. Subyek empat, M memiliki motivasi belajar yang tinggi, misalnya didukung dengan peran orang tua yang tinggi dalam memotivasi belajar. M adalah siswi yang memiliki potensi dan kreatifitas dalam berbagai bidang, penghargaan dan kegiatan lomba serta eksrtakurikuler sering dia ikuti di sekolah. Orang tuanya termasuk keluarga ekonomi menengah dan tingkat pendidikannya sampai pada pendidikan dasar, sementara kakanyan sampai tingkat SMP.
- e. Subyek lima, A meliliki motivasi belajar yang rendah, misalnya didukung dengan peran orang tua yang rendah dalam memotivasi belajar. A adalah siswa yang kurang disiplin dan sering tidak masuk sekolah, kondisinya sering sakit, merasa tertekan dan suka menyendiri.

A berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas, latar belakang pendidikan orang tua adalah sekolah dasar.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan dari simpulan tersebut diatas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Orang tua subyek dua

Orang tua harus dapat mengerti, memahami peranan sebagai orang tua dalam pendidikan dan memotivasi belajar anak. Demikian juga dengan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah harusnya dapat dijalin dengan baik oleh orang tua.

b. Orang tua subyek tiga

Peran orang tua yang dilakukan subyek tiga harus lebih ditingkatkan, meskipun kesibukan dan kondisi ekonomi yang masih lemah namun mengingat subyek ini adalah siswa yang rajin, memiliki keinginan untuk dapat melanjutkan sekolah, maka sudah seharusnya sebagai orang tua memberikan dorongan secara maksimal. Sementara motivasi belajar yang ditunjukkan subek, labih ditingkatkan terutama untuk mengurangi rasa malas dan kebiasaan bergantung pada teman utnuk mengerjakan tugas harus dapat durubah mulai dari diri sendiri.

c. Orang tua subyek lima

Kesibukan orang tua subyek lima menjadi salah satu alasan yang harusnya tidak menghilangkan perhatian kepada A, terlalu memaksakan kehendak atau tuntutan kepada A seharusnya dapat

dihindari orang tua sehingga A bisa memperoleh rasa nyaman dan dapat diterima oleh orang tua, orang tua harus lebih memahami kondisi anak dan berusaha bekerjasama dengan pihak sekolah.

## Daftar Pustaka

- Arifin, E. Zaenal. 2006. dasar-dasar penulisan karya ilmiah. Jakarta: PT Grasindo
- Bahiyatun. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG
- Basleman, Anisah dan Syamsu, Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriani, Rani dan Yusri. 2013. *Hubungan Perhatian Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. [jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/1054/1042](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/1054/1042)
- Gunarsa, Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- .2007. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [Id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/#ixzz1fhvGW7qw](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/#ixzz1fhvGW7qw).diunduh 2013/04/0.20.03
- Karmawan, Supriadi, Donatianus. 2012. *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)*. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012*



- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- L, Jhonson dan Leny, R. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Moekijat.2002. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: CVPionir Jaya
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mugiarso, Heru.,dkk. 2010.*Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim, Purwanto. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Salwintt.wordpress.com/artikel/109\_21peran\_orangtua\_sekolah\_dan\_guru\_dalam\_mensukseskan\_pendidikan.Diunduh pada Rabu 2013/04/03.15.22
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003. *Peranan ayah dalam pendidikan anak*. Salatiga: Satya Wiydya
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi,Arikunto. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian siswa*. Bandung: Maestro
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Obsrvasi, Checklist, Kuesioner dan Sosiometri)*. Semarang: CV. Widya Karya
- Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Kara Ilmiah*. Semarang: Unnes

Tjandrasa, Meitasari. Hurlock, Elizabeth B.1978. *Perkembangan Anak*. (alih bahasa oleh Meitasari). Jakarta: Erlangga

Uno, B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Uwiiuwii.blogspot.com/2010/11/sebab-sebab-kurang-motivasi-belajar.html. diunduh 2013/04/0.20.03

Wlodkowski, Raymond J., dkk. 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

# LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 3 LOSARI**  
*Alamat : Prapag Lor, Losari – Brebes, Telp. (0283) 3318521, Kode Pos 52255*

**SURAT PENGANTAR**  
**NO : 420 / 2848 / 2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes, memberikan pengantar kepada :

Nama : Nur 'Aisyatinnaba'  
NIM : 1301410060  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Perguruan Tinggi : UNNES

Keperlan untuk melakukan wawancara kepada bapak Ibu Orangtua /wali murid kelas VIII SMP Negeri 3 Losari dalam rangka memnuhi tugas dari Kampus pada penelitian yang berjudul Peran Orangtua dalam memotivasi Belajar siswa smp Negeri 3 Losari .

Demikian Surat Pengantar ini diberikan kepada yang bersangkutan dan atas kerjasama yang baik daribapak/ibu disampaikan terima kasih.

Losari, Juni 2014  
Kepala Sekolah,



H. M. Endaryadi, S.Pd., M.M.  
NIP. 19600922 198501 1001



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 LOSARI**

Alamat : Prapag Lor Losari Brebes 52255 Telp. 02833318521

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 420 / 2845 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. M. Endaryadi, S.Pd., M.M.  
N I P : 19600922 198501 1 001  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes,

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Aisyatinnaba  
N I M : 1301410060  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
J u r u s a n : Bimbingan Konseling (BK)

Telah melaksanakan Penelitian (Research) di sekolah kami pada bulan Mei – Juni 2014 untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi dengan judul : “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari Kab. Brebes Tahun 2014)”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Losari, 05 Juni 2014

Kepala Sekolah,



**H. M. Endaryadi, S.Pd., MM.**  
Pembina  
NIP. 19600922 198501 1 001